

## 1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Film animasi *7,6 SR* terlahir dari pengalaman buruk penulis dalam tragedi gempa yang penulis rasakan pada gempa Padang 2009. Gempa bumi merupakan salah satu bencana alam yang tidak bisa dihindari, terutama bagi masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kegempaan yang tinggi karena letaknya yang ada cincin api Pasifik, yang merupakan tumbukan lempeng tektonik (*Geoscience Australia*, 2020). Gempa Padang 2009 membawa banyak sekali rasa sakit, kehilangan, dan trauma kepada korban-korbannya. Gempa ini merenggut 1.100 nyawa dari keluarga mereka dan merusak lebih dari 140.000 rumah (Bothara, J. et al, 2010). Isu inilah yang mendorong penulis untuk menumpahkan pengalaman pribadi dan ide kedalam animasi pendek *7,6 SR*.

*7,6 SR* menceritakan kisah seorang anak perempuan berusia 5 tahun bernama Mayra dengan ibunya yang dihantam gempa bumi. Melalui sudut pandang polos anak kecil, film dapat ditunjukkan dengan lebih autentik. Film ini mengangkat tema kasih sayang kekeluargaan, dan juga fokus dalam menyampaikan cerita yang emosional. Selain penyampaian cerita, alat lain yang dapat mendukung pengalaman emosional penonton adalah warna. Warna dan cahaya memiliki peran yang penting, salah satunya adalah menyampaikan suatu *mood* atau emosi (Katatikarn & Tanzillo, 2016). Dalam produksi animasi, perancangan warna ini biasanya dilakukan di *color script*.

*Color script* merupakan rangkaian panel visual yang fokus dalam menunjukkan perkembangan warna sepanjang film (Amidi, 2011). Teknik ini dipopulerkan penggunaannya oleh studio Pixar. *Color script* ini penting dalam pembuatan animasi *7,6 SR*, karena penulis merancang dan memantau apakah adegan-adegan yang akan muncul di animasi memiliki fundamental naratif dan emosi yang baik. Emosi penonton dapat diarahkan dengan pembuatan adegan dengan atmosfer yang mendukung. Adegan yang penuh dengan emosi bahagia biasa penuh dengan warna kuning, sedangkan kesedihan dapat menggunakan warna biru atau gelap (Andrade & Varzim, 2024).

Karena berhubungan dengan warna, merancang *color script* membutuhkan beberapa teori. Yang pertama adalah *color theory*, *color theory* menjelaskan bagaimana *hue*, *saturation*, dan *value* dapat menyampaikan suatu emosi (Albers, 2013). Selain itu juga dibutuhkan teori *color harmony*. Konsep ini menjelaskan bagaimana kombinasi warna dapat menciptakan suatu pesan yang mendukung narasi (Landau, 2014). Dalam perancangan *color script*, pencahayaan alami/*natural lighting* merupakan alat penting dalam pembuatan adegan dalam sisi realisme atau juga memperkuat sisi kreatif.

Menggunakan teori-teori yang ada, mendorong penulis memilih pewarnaan dan pencahayaan yang efektif dalam membentuk atmosfer adegan animasi. Melalui penulisan ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman dibalik pembuatan animasi 7,6 SR. Pembaca diharapkan dapat lebih memahami alasan pemilihan kreatif penulis dalam merancang animasi ini, terutama dalam aspek *color script*. Selain itu penulis juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam ilmu pembuatan animasi, khususnya dalam perancangan *color script*. Semoga menjadi referensi dan ilmu yang penting bagi mahasiswa dan mahasiswi selanjutnya.

## 1.1 FOKUS MASALAH

Penulisan ini berfokus pada membahas perancangan *color script* pada animasi 7,6 SR menggunakan landasan *color theory*, peran *value*, *color script*, dan emosi. Penelitian ini difokuskan menganalisis 2 *shots*. Yaitu *scene 4 shot 4* yang menggambarkan atmosfer *joy* dan *scene 9 shot 1* yang menyampaikan atmosfer ketakutan dan berbahaya. 2 *shots* ini dipilih karena sifat emosinya yang sangat kontras, berkualitas untuk dibahas. Melalui perbandingan kedua *shots* tersebut, penulis mengkaji bagaimana keputusan visual dalam *color script* dapat membentuk atmosfer emosional yang berbeda.

## 1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan penciptaan ini adalah merancang *color script* sebagai pendukung atmosfer emosional dalam animasi 7,6 SR. Keselesaian laporan penciptaan ini juga menjadi salah satu syarat kelulusan penulis untuk mendapat gelar sarjana seni.

